

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan simbol bunyi yang keluar dari alat artikulator yang bersifat arbitrer dan disepakati secara konvensional. Bahasa adalah alat komunikasi, oleh karena itu manusia tidak lepas dari bahasa. Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005: 1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Pembelajaran bahasa di sekolah menitikberatkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut menurut Tarigan meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (2003: 1). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling menunjang satu sama lain. Hal itu dikarenakan keempat aspek tersebut sangat penting, pembelajaran bahasa dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah diharapkan membantu peserta didik

mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Dengan berbahasa dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sendiri sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan dan 3 perasaan penulisnya. Menurut Suparno (2010: 13) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tulis. Menulis dalam bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran bahasa yang lain, karena keterampilan menulis merupakan akumulasi dari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca serta pemahaman akan kaidah sintaksis. Selain itu, menulis merupakan proses keterampilan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini

melibatkan seluruh tataran bahasa, baik tataran fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, paragraf maupun wacana. Salah satu kegiatan pembelajaran menulis adalah mengarang.

Menulis atau mengarang adalah mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat (Akhadiyah, 2008: 65). Untuk mengungkapkan ide, perasaan dan pengalaman kedalam karangan yang baik, seseorang harus memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai. Mengungkapkan ide, perasaan dan pengalaman kedalam bentuk karangan atau tulisan lebih sulit daripada mengemukakannya secara lisan. Dalam mengarang, siswa diharapkan dapat terampil dalam menulis. Untuk itu, diperhatikan pemilihan kata-kata yang hendak dipakai dalam menyusun kalimat yang padu. Dengan kata lain, dituntut pengetahuan yang memadai untuk dapat membuat karangan yang padu, antara lain pengetahuan tentang apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman tersebut dalam karangan.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Surakarta merupakan hal yang menarik untuk

diteliti. Karena kemampuan siswa dalam menyerap informasi yang telah mereka dapatkan dapat dilihat melalui karangan deskripsi yang ditulis.

Menurut penelitian Martin dan Rothery dalam Toolan (2011: 190) menunjukkan bahwa ada dua jenis utama perkembangan tulisan siswa, yaitu narasi (*narrative style*) dan eksposisi (*expository style*). Narasi memerlukan adanya alur (*temporality*) dan hubungan saling mempengaruhi (*effective trajectory*), sedangkan eksposisi tidak beralur (*a-temporal*), tidak memiliki hubungan saling mempengaruhi dan pada dasarnya adalah proses pendeskripsian dari suatu hal yang sangat dimengerti dan disertai hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Makna Leksikal dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2015/2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, ada dua rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana makna leksikal dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016?
2. Apa bentuk penyimpangan dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan makna leksikal dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016.
2. Mendeskripsikan bentuk penyimpangan dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa khususnya pada penelitian tentang karangan deskripsi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian yang akan datang, tentunya dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai makna dalam karangan deskripsi siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur tentang kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi.

- c. Bagi penelitian selanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang tertarik atau berkecimpung di dunia linguistik.